

Pelatihan Pembuatan *Booklet* Anti Perundungan Melalui *Flipbook* Bagi Guru BK SMA di Palembang

Ratna Sari Dewi*¹, Minarsi², Vera Bhakti Rahayu³, Silvia AR⁴

¹²³⁴Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sriwijaya

*Corresponding author, rsari093@gmail.com

First received:
24 November 2024

Revised:
27 November 2024

Final Accepted:
02 Desember 2024

Abstrak

Kasus perundungan di sekolah yang semakin marak memerlukan perhatian serius dari pendidik, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK). Dengan karakteristik generasi Z yang akrab dengan teknologi, pendekatan yang relevan diperlukan untuk menangani perundungan. Salah satu solusi efektif adalah melalui media *booklet* yang mudah diakses dan dapat memberikan edukasi mengenai bahaya perundungan. Tujuan pengabdian ini adalah agar guru BK dapat menguasai keterampilan dalam membuat *booklet* anti perundungan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai sarana pencegahan dan penanggulangan perundungan secara efektif. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendampingan. Peserta akan didampingi oleh tim pengabdian dalam proses pembuatan *booklet* anti perundungan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu, guru BK sudah mampu membuat *booklet* anti perundungan melalui aplikasi *flipbook*. *Booklet* yang sudah dibuat oleh guru BK dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan format individu, kelompok maupun klasikal.

Kata Kunci: *Booklet*, Anti Perundungan, *Flipbook*

Abstract

The increasing cases of bullying in schools require serious attention from educators, especially Guidance and Counseling (BK) teachers. With the characteristics of Generation Z who are familiar with technology, a relevant approach is needed to deal with bullying. One effective solution is through booklet media that is easily accessible and can provide education about the dangers of bullying. The purpose of this service is so that BK teachers can master the skills in making anti-bullying books that are in accordance with the characteristics of students, so that they can be used as a means of preventing and overcoming bullying effectively. The community service method employed is mentoring. Participants will be guided by the community service team throughout the process of creating anti-bullying booklets. The outcome of this activity shows that guidance and counseling teachers are capable of creating anti-bullying booklets using flipbook applications. The booklets developed by the teachers can then be used in delivering guidance and counseling services in individual, group, or classical formats.

Keywords: *Booklet*, *Bullying*, *Flipbook*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu fenomena yang kerap muncul di dunia pendidikan anak usia sekolah. Pada anak usia sekolah sering muncul isu dan masalah mengenai kepribadian siswa yang tidak mencerminkan perilaku siswa sebagai makhluk sosial yang sebagaimana mestinya. Perilaku ini merupakan perilaku agresif yang menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis (Cantone et al., 2015). Anies Baswedan lebih cenderung menggunakan kata “perundungan” atau “rundung” bagi padanan istilah bullying. Perkataan perundungan atau rundung dapat mewakili istilah bullying yang bermakna mengganggu korbannya atau mengusik secara terus-menerus seperti melakukan intimidasi, penghinaan, pemalakkan, pemukulan, penindas atau pengganggu orang lain yang lebih lemah sehingga korban terluka atau depresi (Baswedan. 2016;1).

UNICEF Indonesia mendata bahwa sudah terdapat 40% kasus bunuh diri di Indonesia terjadi dengan latar belakang kasus perundungan per 2020 dan persentase dikabarkan meningkat. Federasi Satuan Guru Indonesia (FSGI) menjelaskan bahwa peningkatan kasus perundungan di sekolah meningkat sebanyak 9 kasus dengan rincian 30 kasus sepanjang 2023 dan 21 kasus pada 2022. Tampak pada data kasus perundungan oleh FSGI bahwa peringkat teratas dengan status banyak dilaporkan terjadinya kasus perundungan terjadi pada satuan pendidikan pertama dan menengah. SD dan SMP juga tak elak menjadi dua satuan pendidikan yang telah mencatatkan kasus hilangnya nyawa dua pelajar dengan latar belakang kasus perundungan, masing-masing terjadi di daerah Blitar dan Sukabumi.

Suryadi dan Nasution (2019) melalui jurnal dengan objektifikasi penelitian terhadap perbedaan gender pada kasus perundungan menemukan bahwa laki-laki memang berpotensi lebih tinggi dibandingkan perempuan untuk menjadi pelaku maupun korban perundungan. Penelitian lainnya oleh Retnoningsih menunjukkan bahwa para pelaku perundungan sebenarnya berawal dari statusnya sebagai korban perundungan sehingga tidak terelakkan bahwa pelaku perundungan biasanya juga memiliki motivasi berupa “balas dendam” dalam melakukan perundungan. Stigma masyarakat terhadap maskulinitas laki-laki juga nyatanya menjadi penyumbang optimal mengenai persepsi perundungan pada pelaku perundungan menurut Suryadi dan Nasution (2019). Kasus perundungan pada Binus School Serpong menambah catatan merah perihal bagaimana pergolakan konsep diri pelajar laki-laki mempersepsi perundungan pada komunitas sosialnya.

Peraturan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebenarnya sudah menerbitkan Peraturan Mendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. Namun, peraturan itu belum diimplementasikan ke semua sekolah hingga daerah-daerah. Bila dikaitkan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, peran layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (*student wellbeing*) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga menjadi bagian dalam penyusunan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan memiliki keunikan tersendiri yang dapat mempengaruhi kondisi di sekolah tersebut. Satuan pendidikan dapat menjalankan peran Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Layanan bimbingan konseling dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada. Rangka mengatasi bullying di sekolah perlu adanya peran dan upaya-upaya guru bimbingan dan konseling yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pelaksanaan pemberian bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebagai pelaku dan korban *bullying* bisa dengan konseling kelompok, konseling individual dan secara klasikal.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi peserta didik memerlukan ketepatan dan ketelitian dari guru BK dalam menentukan jenis layanan yang sesuai dengan permasalahan mereka. Efektifitas dan efisiensi dalam membantu siswa merupakan pertimbangan penting dalam memilih layanan yang sesuai. Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor, keterampilan yang harus ia miliki adalah memberikan berbagai layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan siswa, baik dilakukan secara individual, klasikal, maupun secara berkelompok.

Mengacu pada salah satu profil kompetensi konselor guru BK hendaknya memiliki keterampilan dalam memberikan layanan konseling dengan berbagai pendekatan konseling yang relevan dengan permasalahan konseli. Namun fenomena dilapangan guru BK di sekolah masih banyak yang belum menggunakan media yang bervariasi dalam memberikan layanan konseling. Dan pada umumnya konselor jarang memberikan kesempatan bagi individu untuk mengevaluasi dirinya dan mendorong konseli untuk membuat pilihan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi semacam ini dapat ditilik dari miskonsepsi masyarakat mengenai layanan konseling. Munandir (2005) mengidentifikasi bahwa salah satu bentuk miskonsepsi tentang konseling adalah bahwa konseling adalah pemberian nasehat. Ketika konseling berfokus pada pemberian nasehat, konselor cenderung berorientasi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri; konselor mendorong konseli menjadi pribadi yang diinginkan konselor dan bahkan mengontrol serta mendominasi proses konseling (Sutanto, 2008).

Diakui bahwa dalam beberapa hal, penguasaan teori dan praktek guru BK dalam bidang bimbingan dan konseling masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Konseling merupakan pekerjaan profesional yang dibangun atas keahlian, keterampilan, sikap dan kepribadian konselor serta pengakuan masyarakat atas layanannya. Oleh karena itu konseling tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Dengan kata lain seseorang yang tidak pernah mendapatkan pendidikan dan latihan dibidang konseling tidak layak untuk melakukan kegiatan konseling.

Latar belakang kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam membuat media BK yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media yang digunakan dapat diakses dan dimanfaatkan setiap saat oleh peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pendidikan Masyarakat: digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam in-house training; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya.

1. Pelatihan: kegiatan pengabdian bertujuan untuk melatih kemampuan guru BK sebagai peserta pengabdian dalam membuat booklet anti perundungan
2. Pendampingan: tim pendampingan melakukan proses mendampingi guru BK dalam proses pembuatan booklet, mulai dari prosedur pembuatan hingga menggunakan teknologi yang diperlukan salah satunya *flipbook*.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru BK SMA kota Palembang yang berjumlah 25 orang. Data yang diperoleh dalam kegiatan menggunakan *pre test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Ratna Sari Dewi, M.Pd. sebagai ketua pelaksana. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMA, yaitu Bapak Bagus Abdillah, M.Pd, dan kemudian sambutan yang terakhir dari Bapak Kepala Sekolah SMAN Sumatera Selatan yang diwakili oleh Eko Valery Freddie, S.E., M.Pd.

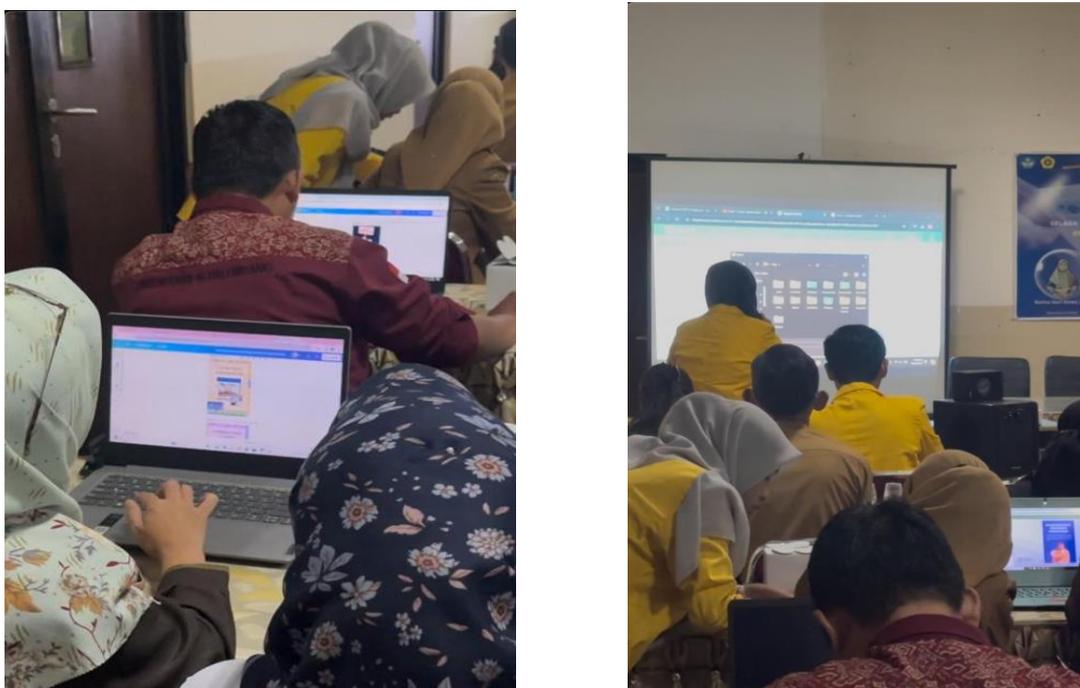


Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pembekalan teoritis dan simulasi praktik pembuatan booklet anti perundungan. Pada tahap pertama, pembekalan dilakukan secara *asynchronous* dan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai isu perundungan, peran bimbingan konseling, serta penggunaan aplikasi *Flipbook*. Materi kemudian disampaikan secara komprehensif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu anti perundungan di sekolah yang meliputi apa itu perundungan, bentuk-bentuknya (fisik,

verbal, sosial, dan daring), dampaknya terhadap korban, serta pentingnya peran sekolah dalam pencegahan; penyebab perundungan yang menjelaskan faktor-faktor pendorong perilaku perundungan di lingkungan sekolah, baik dari aspek individu, keluarga, maupun lingkungan; dampak perundungan yang mendiskusikan dampak negatif perundungan pada kesehatan mental dan fisik siswa, serta motivasi belajar dan prestasi akademik; serta upaya pencegahan, yakni strategi untuk mencegah perundungan di sekolah, termasuk penggunaan konseling sebaya dan pentingnya peran guru BK dalam mendampingi siswa. Pemaparan materi ini mendapatkan respons positif dari peserta. Diskusi dan tanya jawab berlangsung aktif, menunjukkan antusiasme guru BK dalam memahami peran media edukasi anti perundungan dan bagaimana konseling sebaya dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

Pada tahap kedua, peserta melakukan simulasi pembuatan booklet anti perundungan menggunakan aplikasi *Flipbook* di bawah bimbingan tim pengabdian. Dalam simulasi ini, peserta mengikuti setiap langkah pembuatan booklet, mulai dari penentuan konten hingga desain visual, sesuai dengan instruksi yang diberikan.

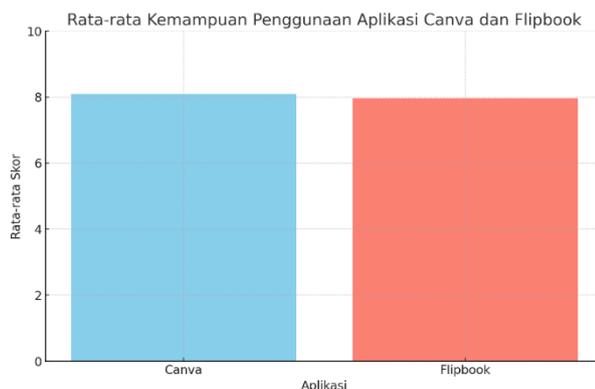


Gambar 2. Simulasi pembuatan *booklet*

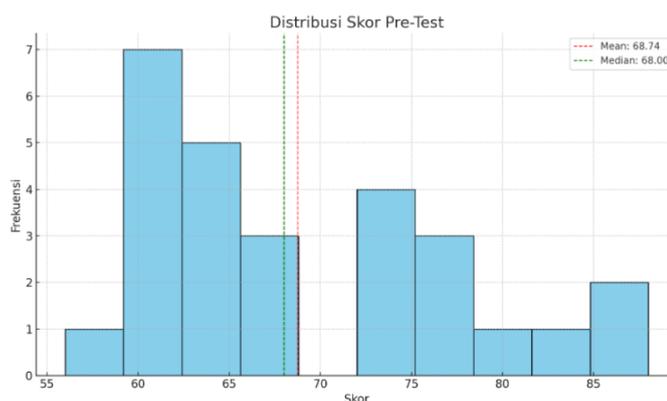
Setelah sesi praktik selesai, peserta diberi kesempatan untuk melakukan refleksi sebagai umpan balik terhadap keterampilan baru yang telah mereka peroleh dalam membuat booklet. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para guru BK peserta pelatihan. Mereka menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membuat booklet edukasi menggunakan aplikasi *Flipbook*. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, peserta menyatakan kesadaran yang lebih mendalam akan pentingnya media edukasi interaktif untuk menyampaikan pesan anti perundungan kepada siswa dan mengajarkan cara pencegahannya. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung kompetensi guru BK SMA di Palembang dalam

menciptakan media edukasi anti perundungan yang efektif dan menarik. Melalui kegiatan lanjutan, diharapkan para guru BK semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kampanye anti perundungan di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari perundungan.

Rata-rata kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan aplikasi Canva adalah 81% sedangkan untuk aplikasi Flipbook sekitar 80%. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aplikasi setelah mengikuti pelatihan. Sesuai dengan grafik di bawah:



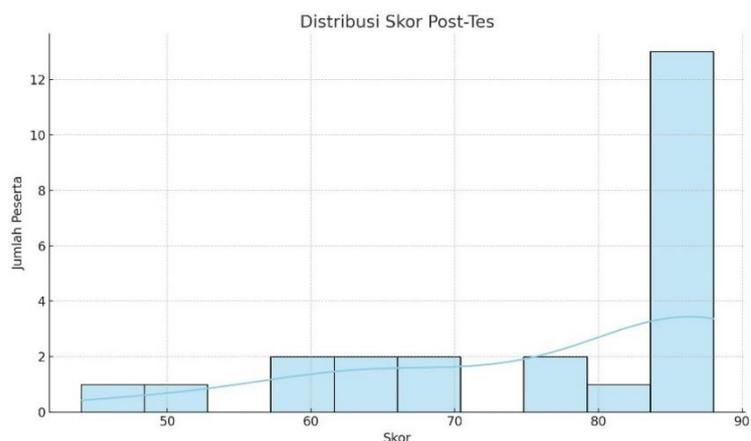
Gambar 3. Rata- Rata Penggunaan Aplikasi Canva dan Flipbook



Gambar 4. Pre Test

Berdasarkan hasil pre-test pelatihan "Pembuatan Booklet Anti Perundungan" yang diikuti oleh peserta dari berbagai instansi pendidikan, terlihat variasi dalam pemahaman awal mengenai isu-isu intoleransi, kekerasan seksual, dan bullying. Skor rata-rata peserta adalah 68,74, dengan median 68, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai topik tersebut, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman. Skor tertinggi yang diraih adalah 88, sementara skor terendah adalah 56. Distribusi skor ini mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat pemahaman peserta terkait materi yang diujikan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya

pelatihan yang komprehensif untuk menyamakan pemahaman dasar dan meningkatkan pengetahuan peserta dalam menangani isu-isu sosial tersebut di lingkungan pendidikan.



Gambar 5. Post Test

Pelatihan "Pembuatan Booklet Anti Perundungan" telah berhasil meningkatkan pemahaman mayoritas peserta tentang materi anti-perundungan. Sebagian besar peserta memperoleh skor tinggi, menunjukkan efektivitas pelatihan ini dalam menyampaikan materi. Namun, adanya variasi skor menyoroti bahwa beberapa peserta mungkin memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan atau pendampingan tambahan bisa dipertimbangkan untuk memastikan semua peserta mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berperan penting dalam upaya pencegahan perundungan dan mempromosikan lingkungan yang lebih inklusif. Berikut disajikan beberapa dokumentasi booklet yang telah dibuat oleh peserta,



Gambar 6. Booklet Anti Perundungan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi guru-guru Bimbingan Konseling (BK) SMA di Palembang, khususnya dalam menciptakan media edukasi anti perundungan menggunakan aplikasi Flipbook. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi para guru dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terkait dampak negatif dan pentingnya menghentikan perundungan. Dengan menggunakan aplikasi Flipbook, guru dapat menghadirkan materi edukasi yang interaktif dan menarik sehingga lebih mudah diterima

oleh siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2023) bahwa bahan ajar menggunakan flipbook efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan flipbook sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran juga memperoleh respon positif dari peserta didik (Widiana & Rosy, 2021). Karena hal ini maka penggunaan flipbook dalam kegiatan pelatihan ini sudah sesuai. Selain itu tujuan kegiatan dalam memberikan wawasan baru bagi guru BK untuk mengembangkan materi konseling yang lebih inovatif dan efektif dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, para guru BK menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengenal aspek-aspek perundungan, penyebab, dampak, serta strategi pencegahan yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan adanya dua tahap pelatihan, pembekalan teoritis dan simulasi praktik pembuatan booklet, para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang perundungan tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menciptakan media edukasi melalui aplikasi Flipbook. Melalui kegiatan ini, peserta lebih memahami bagaimana media visual dan interaktif dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep anti perundungan. Mereka juga menyadari peran penting mereka sebagai pendidik dalam mendampingi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari perundungan.

Pada tahap pertama yang bersifat teoritis, para guru BK mempelajari dasar-dasar perundungan di sekolah serta pendekatan konseling sebaya sebagai salah satu metode pencegahan yang efektif. Penyampaian materi ini mendapatkan respon positif dari peserta, ditunjukkan melalui diskusi dan tanya jawab yang aktif. Sesi ini juga membantu peserta memahami bagaimana aplikasi Flipbook dapat digunakan untuk membuat booklet anti perundungan dengan tata letak dan fitur-fitur menarik yang mampu menyampaikan pesan edukasi secara lebih efektif kepada siswa.

Tahap kedua yaitu simulasi praktik pembuatan booklet berlangsung dengan cukup lancar. Simulasi ini memperlihatkan bagaimana peserta mulai menerapkan konsep dan materi yang mereka pelajari pada tahap pertama dalam bentuk booklet interaktif yang dirancang sesuai panduan. Mereka berbagi ide, diskusi tentang desain booklet, serta berbagi pengalaman praktis dalam mengatasi kendala selama pembuatan booklet. Media booklet dalam kegiatan ini dipilih karena berdasarkan penelitian dinyatakan keefektifan penggunaan booklet dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bisa menurunkan perilaku-perilaku maladaptif (Ariani Anwar et al., 2023). Selain itu juga melalui media booklet ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan perilaku positif yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Huda & Nugraha, 2023).

Manfaat Pelatihan Manfaat utama dari pelatihan ini adalah terciptanya media edukasi yang dapat menjadi referensi tambahan dalam program BK sekolah, khususnya dalam penyuluhan mengenai bahaya perundungan. Booklet anti perundungan yang dihasilkan para guru diharapkan dapat disebarluaskan kepada siswa dan menjadi materi diskusi dalam kelas-kelas konseling. Selain itu, pelatihan ini membuka wawasan baru bagi guru BK tentang pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan materi edukasi. Dengan kemampuan menggunakan Flipbook, para guru dapat membuat berbagai materi edukasi interaktif lainnya, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dalam menangani

permasalahan yang dihadapi siswa. Selain untuk tujuan pembelajaran anti perundungan, keterampilan ini dapat diaplikasikan dalam membuat materi edukasi lainnya terkait bimbingan konseling.

Efektivitas Pelatihan Efektivitas dari pelatihan ini tercermin dari perubahan sikap dan keterampilan para guru BK dalam menciptakan materi edukasi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran di kalangan guru BK mengenai pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa terkait perundungan, terutama melalui metode yang mampu menarik perhatian mereka, seperti penggunaan Flipbook. Berdasarkan refleksi dan umpan balik yang dikumpulkan setelah pelatihan, para peserta mengakui adanya peningkatan keterampilan mereka dalam pembuatan booklet dan penggunaan aplikasi Flipbook, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya pencegahan perundungan di sekolah. Pelatihan ini juga memfasilitasi komunikasi antara guru BK yang terlibat, sehingga mereka dapat saling berbagi ide dan strategi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam lingkungan sekolah masing-masing.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi guru BK dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana edukasi anti perundungan. Dampak positif yang dirasakan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa media interaktif dapat berperan penting dalam menyampaikan materi edukasi di lingkungan sekolah. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan para guru dapat terus mengembangkan materi edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, melalui materi yang telah mereka buat, para guru BK dapat membantu siswa memahami bahaya perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan saling mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan booklet anti perundungan melalui aplikasi *flipbook* rata-rata peningkatan skor yang diperoleh peserta dalam pemahaman dalam menggunakan aplikasi Canva 81%, sedangkan untuk aplikasi Flipbook sekitar 80%. Secara umum, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi guru BK dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana edukasi anti perundungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang mendanai hibah pengabdian ini dengan nomor kontrak 0039.075/UN9/SB3.LP2M.PM/2024. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada stakeholder yang berperan penting sehingga kegiatan ini dapat terlaksana yaitu, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, SMAN Sumatera Selatan, MGBK SMA kota Palembang serta seluruh peserta guru BK SMA kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Anwar, D., Yusuf, A., & Ilham Bakhtiar, M. (2023). *Pengembangan Media Konseling Berbasis Booklet Digital dalam Mengurangi Perilaku Menyontek*. 5(1). <https://doi.org/10.31960/konseling.v4i1.1999>
- Cantone, E., Piras, A. P., Vellante, M., Preti, A., Daniélsdóttir, S., D'Aloja, E., ... & Bhugra, D. (2015). Interventions on bullying and cyberbullying in schools: A systematic review. *Clinical practice and epidemiology in mental health: CP & EMH*, 11(Suppl 1 M4), 58.
- Coloroso, B. (2007). *Extraordinary Evil: A Brief History of Genocide... and Why It Matters*. *Publisher not available*.
- Huda, D., & Nugraha, A. (2023). Pengembangan Media Booklet dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Leadership IPM Siswa SMP. *Implementation of Islamic Counseling*, 1(2), 71–84. <https://doi.org/10.57081/iic.v1i2.49>
- Ismaili, E. (2014). Consequences of bullying on students affected by this phenomenon. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 3.
- Kodish, T., Herres, J., Shearer, A., Atte, T., Fein, J., & Diamond, G. (2016). Bullying, depression, and suicide risk in a pediatric primary care sample. *Crisis*.
- Kosanke, R. M. (2019). Tinjauan Umum Tentang Perundungan (Bullying). *Kriminologi*, 5, 61–62.
- Kusmini, U., & Zulyanti, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Film Pendek Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(6), 228-236.
- Nickerson, A. B., Randa, R., Jimerson, S., & Guerra, N. G. (2021). Safe places to learn: Advances in school safety research and practice. *School psychology review*, 50(2-3), 158-171.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). Bullying in school: evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. *American journal of Orthopsychiatry*, 80(1), 124.
- Pratiwi, N. K. D. W. (2023). Bukan Hanya Luka Luar: Membedah Realita Dan Dampak Psikologis Bullying di Indonesia. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(4), 123-125.
- Rahmi, R., Dwi Sucipto, S., Sari Dewi, R., Anita Puriani, R., & Fajar Tanjung, R. (2023). *Bulletin of Counseling and Psychotherapy Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis*

Flipbook Pada Mata Kuliah Pembelajaran Sosial Emosional.
<https://doi.org/10.19109/es4yf244>

Suryadi, S., & Nasution, M. (2019). Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Pada Perbedaan Gender di MTs Negeri Sleman Maguwoharjo Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(1), 54-67.

Sutanto, L. (2008). Eksplorasi Motif-motif dan Mind Skill dalam Diri Konselor: Materi dalam Penajaman Keterampilan Konseling. *Malang: tidak diterbitkan*.

Widiana, F. H., & Rosy, B. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3728–3739. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>